

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP N 1 Tarutung Tahun Pelajaran 2023/2024

Andriani Peronika Sinaga¹, Taripar Aripin Samosir², Robinhot Sihombing³,
Limmarten Simatupang⁴, Grecetinovitria M. Butar-Butar⁵

¹⁻⁵Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Jalan Raya Tarutung Siborong-borong KM 11 Silangkitang kec. Sipoholon Kab. Tapanuli Utara
Korespondensi penulis: sinagaandriani9@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to prove the significant influence of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Strategy on the Learning Outcomes of Class VIII Christian Religious Education and Character Education Students at SMP N 1 Tarutung for the 2023/2024 Academic Year. The method used in this research is a quantitative experimental method. The population was all students in class VIII of SMP N 1 Tarutung for the 2023/2024 academic year, totaling 157 people and a sample of 32 people were determined who were chosen deliberately (purposive sampling). Data was collected with 30 test items. The results of data analysis show that the learning outcomes of students taught with the Contextual teaching and Learning (CTL) Learning Strategy are higher than the Learning Outcomes of students taught with Conventional Strategies in Christian Religious Education and Character Education Subjects Class VIII SMP N 1 Tarutung Academic Year 2023/ 2024. Data analysis using the t test obtained a tcount value = 2.414 while the ttable value for error was 5% and $n_1 + n_2 - 2 = 62$, namely 1.998. So the ratio obtained is $tcount > ttable$, namely $2.414 > 1.998$. Thus H_0 is rejected, because H_0 is rejected then H_1 is accepted.*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Strategy, Student Learning Outcomes.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh signifikan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP N 1 Tarutung Tahun Pelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis eksperimen. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Tarutung Tahun Pelajaran 2023/2024 berjumlah 157 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 32 orang yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Data dikumpulkan dengan 30 item tes soal. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi daripada Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan Strategi Konvensional pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP N 1 Tarutung Tahun Pelajaran 2023/2024. Analisis data dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,414$ sedangkan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n_1 + n_2 - 2 = 62$ yaitu 1,998. Maka diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,414 > 1,998$. Dengan demikian H_0 ditolak, oleh karena H_0 ditolak maka H_1 diterima.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak terlepas dari kehidupan setiap manusia. Tanpa pendidikan, individu akan buta terhadap pengetahuan, sulit untuk berkembang serta tidak akan mampu bersaing di tengah era kehidupan yang semakin canggih. Sekolah adalah tempat individu untuk memperoleh pendidikan secara formal. Sekolah bertugas sebagai lembaga pendidikan formal yang beracuan pada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan khusus dalam pendidikan sekolah ialah tercapainya proses pembelajaran.

Belajar adalah sebuah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman sehingga terjadi perubahan tingkah laku dalam diri individu. Seorang dikatakan telah belajar jika ia bisa melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.¹ Dalam sekolah terjadi proses belajar mengajar ataupun interaksi timbal balik antara tenaga pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut guru memiliki pengaruh yang signifikan. Tujuan pembelajaran tercapai apabila hasil belajar peserta didik baik, baik dikatakan jika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil berarti sebuah perolehan dari suatu usaha. Hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran dilaksanakan, dimana hasil tersebut dapat dilihat dan diukur. Hasil belajar merupakan suatu pernyataan yang spesifik, dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Hasil belajar dapat dinilai dari penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan serta adanya perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik. Tingkat keberhasilan belajar peserta didik dikatakan istimewa jika seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai, dikatakan baik sekali apabila sebagian besar (85% - 94%) bahan pelajaran dapat dikuasai, dikatakan baik apabila hanya (75% - 84%) bahan pelajaran dapat dikuasai, dan dikatakan kurang apabila kurang dari 75% pelajaran yang dikuasai.² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang baik ialah perolehan penguasaan akan bahan pelajaran dari 75% ke atas.

Menurut Caroll dalam Sudjana, ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni, bakat siswa, waktu yang tersedia bagi siswa, waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi, kualitas pengajaran, kemampuan siswa menangkap pembelajaran, serta pemilihan metode dan strategi yang benar.³ Hasil belajar peserta didik akan baik apabila guru menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik. Strategi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses belajar mengajar dilaksanakan dengan mempertimbangkan karakteristik setiap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴

Strategi pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap penyampaian materi oleh guru.

1 Sumiati dan Asrai, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2018) hal 38

2 Anwar Sembiring dan Ridwan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan: Media Persada, 2015) hal 22

3 Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 40

4 Aqib, Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widaya, 2019) hal 71

Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memilih strategi yang tepat dalam mengajar, agar semua siswa dapat paham akan pembelajaran yang berlangsung, sehingga mereka dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Guru harus mampu memilih dan sekaligus mampu menggunakan beberapa strategi, sehingga dapat menciptakan suasana belajar siswa yang aktif dan penuh makna.⁵

Ada beberapa strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa yakni: strategi pembelajaran ekspositori (SPE), strategi pembelajaran inkuiri (SPI), strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM), strategi pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), dan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).⁶ Namun karena keterbatasan, penulis hanya akan membahas salah satu dari strategi tersebut yang menyangkut judul penulis yakni strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai strategi yang memudahkan peserta didik untuk paham akan maksud dan makna dari materi yang dibahas.

Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan kegiatan belajar yang mengaitkan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Strategi ini membuat pelajaran lebih menarik, selain itu sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya. Hal yang ditekankan dalam strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah siswa terlibat secara aktif untuk menemukan materi yang sedang dipelajari kemudian menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang nyata, sehingga mudah untuk dipahami maknanya. Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bukanlah suatu kegiatan menghafal dan menuliskan sejumlah pengetahuan yang disampaikan oleh guru kepada siswa yang terlepas dari kehidupan nyata dan tidak dipahami maknanya sama sekali, namun strategi pembelajaran ini lebih menekankan pada mengarahkan siswa agar mampu terbawa suasana hidup.

Adapun strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sangat berperan dalam pembelajaran saat ini karena mempunyai karakteristik yang membedakan dengan strategi pembelajaran lainnya, yaitu: pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa; siswa terlibat secara aktif; pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata; siswa menggunakan waktu belajarnya untuk pemecahan masalah (melalui kerja kelompok); siswa tidak melakukan hal yang buruk karena sadar hal tersebut keliru dan merugikan; serta pembelajaran terjadi

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal 176

⁶ Ibid. hal 177

diberbagai tempat, konteks dan settingan.⁷ Riyanti dalam Rahmawati dkk menyatakan bahwa strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa.⁸

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis kepada guru PAK di SMP N 1 Tarutung, masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VIII. Dimana siswa kelas VIII masih banyak memperoleh hasil belajar dibawah kriteria ketuntasan (KKM). Hasil belajar ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa.

Berikut adalah tabel rekapitulasi nilai hasil ulangan harian Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VIII-1 dan VIII-2:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VIII-1 dan VIII-2 SMP N 1 Tarutung Tahun 2023

| Nilai | Kelas VIII-1 | Kelas VIII-2 | Jumlah Siswa | Persentase |
|---------------|--------------|--------------|--------------|--------------------|
| 50-64 | 8 | 3 | 11 | 17% (tidak tuntas) |
| 65-74 | 9 | 14 | 23 | 36% (tidak tuntas) |
| 75-84 | 10 | 9 | 19 | 30% (tuntas) |
| 85-100 | 5 | 6 | 11 | 17% (tuntas) |
| Jumlah | 32 | 32 | 64 | 100% |

Sumber: Dokumen Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII SMP N 1 Tarutung

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 53% peserta didik mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP N 1 Tarutung adalah 75. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kesungguh-sungguhan dalam belajar, kurangnya motivasi dan minat untuk belajar, kurang konsentrasi dalam belajar, suka melakukan hal lain ketika proses belajar berlangsung, merasa bosan dengan pembelajaran karena strategi yang digunakan oleh guru masih kurang mengaktifkan siswa.

Oleh karena permasalahan di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP N 1 Tarutung Tahun Pelajaran 2023/2024”.

⁷ Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widaya, 2019) hal 5

⁸ Tanti Diyah Rahmawati, Wahyuningsih, Maria Amaranta Dua Getan, “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, Vol.5 No. 1 (Mei 2019)

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Hasil Belajar PAK

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Pada proses belajar mengajar di dalam kelas, hasil belajar peserta didik sangat penting untuk mengukur sejauh mana perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik setelah menerima pembelajaran. Siswa berhasil atau gagal dalam pembelajarannya sangat ditentukan oleh bagaimana pengalamannya dalam proses belajar sebagai siswa. Guru memiliki pandangan dan penilaian yang berbeda-beda dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya, namun untuk menyamakan pandangan, lebih tepat berpacu pada kurikulum yang berlaku dan digunakan oleh setiap sekolah. Biasanya penilaian dilakukan melalui sebuah tes, dimana tes ini diberikan kepada siswa dan dijawab sesuai dengan kemampuannya, sehingga hasil tes tersebut dapat dijadikan ukuran sejauh mana peserta didik berhasil dalam pengalaman belajarnya.

Menurut Sudjana hasil belajar siswa adalah adanya perubahan tingkah laku, dimana tingkah laku tersebut mengandung makna yang luas mencakup pada bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁹ Selanjutnya, Istarani dan Pulungan menyatakan bahwa hasil belajar siswa ialah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diinginkan. Hal ini dapat berupa fakta konkrit yang dapat dilihat dan tidak dapat dilihat.¹⁰ Kemudian Sejalan dengan itu Supardi mengatakan hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap dan penghargaan.¹¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh dalam sepanjang proses pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik yakni mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan berupa fakta yang dapat dipertanggung jawabkan. Hasil belajar yang diperoleh dapat berupa nilai angka dan huruf.

2.1.2 Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

2.1.2.1 Pengertian Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Masa pendidikan tradisional mengharapkan siswa agar mampu berkonsentrasi hanya untuk menguasai isi materi saja. Namun, dewasa ini banyak pemikiran mengatakan bahwa

9 Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal 3

10 Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan: Media Persada, 2015), hal 14

11 Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2016) hal 2

pembelajaran akan lebih bermakna apabila mereka mengalami sendiri apa yang dipelajari, bukan sekedar mengetahuinya. Semakin mampu peserta didik untuk mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata maka semakin banyak makna yang akan mereka dapatkan dari pembelajaran tersebut. Maka pembelajaran bukan hanya sekedar menulis dan menghafalkan setiap materi pembelajaran.

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengaitkan teori pelajaran dengan konteks kehidupan nyata yang mereka alami. Strategi ini menjadikan Peserta didik mampu menemukan permasalahan yang berhubungan dengan materi, kemudian membuat penyelesaian akan permasalahan, menemukan informasi terkait materi serta menyimpulkannya. Strategi ini sangat membantu guru untuk mempermudah peserta didik menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sanjaya, strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah konsep pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran, dimana siswa ditekankan mampu secara aktif memahami materi pelajaran yang sesuai dengan topik pembahasan, bukan sekedar mendengar dan mencatat, namun proses melaksanakannya secara langsung, sehingga terjadi perkembangan dalam diri peserta didik yang bukan hanya dalam aspek kognitif saja, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya.¹² Selanjutnya, menurut Komalasari strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan kegiatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.¹³

Sejalan dengan itu, Jhonson mengemukakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan sistem pembelajaran yang bagiannya saling terhubung, apabila seluruh bagian ataupun proses itu terjalin dengan baik yakni siswa mampu membuat hubungan yang menghasilkan makna antara materi dengan kehidupan nyata, hal ini akan dapat membantu siswa untuk memahami dan menjawab tugas yang diberikan di sekolah, sehingga pencapaian hasil belajarnya dapat melebihi yang diharapkan.¹⁴

12 Wina Sanjaya, *Strtegi Pembelajaran Berorientasi Standar Konsep Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal 255

13 Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal 7

14 B. Jhonson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasikkan*, (Bandung: MLC, 2009) hal. 65

Kemudian, Rusman mengatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah usaha untuk membuat siswa aktif dalam meningkatkan kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.¹⁵ Aqib juga menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹⁶

Dari pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengaitkan teori pelajaran dengan konteks kehidupan nyata yang mereka alami. Strategi ini menjadikan Peserta didik mampu menemukan permasalahan yang berhubungan dengan materi, kemudian membuat penyelesaian akan permasalahan, menemukan informasi tambahan terkait materi lalu menyimpulkannya. Strategi ini sangat membantu guru untuk mempermudah peserta didik menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2.2 Kerangka Konseptual

Menurut Majid strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan mendorong siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka.¹⁷ Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan kreatifitas dan berpikir kritis dalam diskusi kelompok untuk pemecahan masalah dari hal yang diteliti.

Hasil belajar ialah bila dalam diri seorang telah terjadi perubahan tingkah laku, tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan dengan saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan tersebut dapat terwujud pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di dalam hasil belajar seseorang terjadi perubahan tingkah laku, perkembangan mental yang lebih

¹⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisma Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal 187

¹⁶ Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widaya, 2019) hal 1

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 228

baik dibanding sebelum belajar. Tingkat perkembangan tersebut terwujud pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan definisi dan indikator hasil belajar serta definisi dan indikator strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan juga kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian bahwa “Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi daripada Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan Strategi Konvensional kelas VIII SMP N 1 Tarutung mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang ilmiah dengan tujuan untuk menjawab suatu hipotesis yang diajukan. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian eksperimen dan metode analisis data secara kuantitatif. Sugiyono berpendapat bahwa “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik inferensial, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”¹⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *true eksperimen design*. Adapun bentuk desain penelitian yang digunakan yaitu *posttest only control design*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

HASIL PENELITIAN

1.1. Pengujian Hipotesa

1. Rumusan Hipotesa Penelitian

Dalam pengujian hipotesis ini dapat memberikan informasi apakah terdapat peningkatan yang signifikan Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) dan Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan Strategi Konvensional.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 8

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis statistik uji satu pihak:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) sama atau lebih kecil daripada Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan Strategi Konvensional.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi daripada Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan Strategi Konvensional.

2. Taraf Nyata

Taraf nyata dalam penelitian ini adalah 95%, α (Alpha) = 0,05

3. Uji t

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ hal ini berarti varians homogen, sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono¹⁹ aturan (a) yaitu jika jumlah sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right] \times \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Berdasarkan perhitungan sebelumnya diperoleh harga \bar{X}_1 , \bar{X}_2 , S_1^2 , dan S_2^2 maka dapat dilakukan perhitungan rumus t_{hitung} di atas:

Dimana:

$$\bar{X}_1 = 8,375$$

$$\bar{X}_2 = 8,052$$

$$S_1^2 = 0,335$$

$$S_2^2 = 0,237$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right] \times \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{8,375 - 8,052}{\sqrt{\left[\frac{(32 - 1)0,335 + (32 - 1)0,237}{32 + 32 - 2} \right] \times \left[\frac{1}{32} + \frac{1}{32} \right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,322}{\sqrt{\left[\frac{(31)0,335 + (31)0,237}{62} \right] \times \left[\frac{1}{32} + \frac{1}{32} \right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,323}{\sqrt{\left[\frac{10,385 + 7,347}{62} \right] \times \left[\frac{1}{32} + \frac{1}{32} \right]}}$$

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 196.

$$t_{hitung} = \frac{0,323}{\sqrt{\left[\frac{17,732}{62}\right] \times \left[\frac{1}{32} + \frac{1}{32}\right]}}$$
$$t_{hitung} = \frac{0,323}{\sqrt{[0,286] \times [0,062]}}$$
$$t_{hitung} = \frac{0,323}{\sqrt{0,0177}}$$
$$t_{hitung} = \frac{0,323}{0,133}$$
$$t_{hitung} = 2,428$$

Dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,428$

4. Kriteria Pengujian Hipotesa

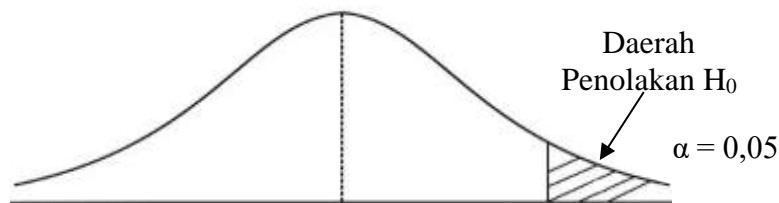
Kriteria penolakan/penerimaan hipotesis (H_0).

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Maka dengan harga t_{hitung} yang telah diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel} dengan dk pembilang pada taraf kesalahan 5%, $\alpha = 0,05$ dengan uji satu pihak. Sesuai dengan Sugiyono²⁰ bahwa bila jumlah sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), harga t_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Maka $32+32-2= 62$ maka harga t_{tabel} untuk signifikan 5% = 1,998. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,428 > 1,998$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Gambar 4.1
Kurva Uji-t Arah Kanan



Dari gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} = 2,428$ dengan $\alpha = 0,05$. Oleh karena H_0 ditolak maka H_1 diterima. Maka kesimpulannya ialah bahwa Hasil Belajar Siswa yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran *Contextual teaching and Learning (CTL)* lebih tinggi daripada Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan Strategi Konvensional pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisa dari rerata hasil pengolahan data maka dapat diketahui rata-rata pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

²⁰ Ibid., Hlm. 196-197.

siswa yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 8,375. Artinya materi yang diajarkan oleh peneliti menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) dilakukan dengan baik sehingga hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik meningkat. Diketahui responden yang memiliki nilai tertinggi dari 32 responden yang mengikuti test tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) adalah berjumlah 4 orang yakni responden nomor dengan nilai rata-rata 9,33. Sementara nilai terendah dari 32 responden yang mengikuti test Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) dengan nilai rata-rata 7,33.

Sesuai dengan rerata hasil penelitian yang telah dianalisa dari pengolahan data maka dapat diketahui rata-rata pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Strategi pembelajaran Konvensional pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 8,052. Artinya bahwa materi pembelajaran yang diajarkan oleh peneliti menggunakan Strategi Pembelajaran Konvensional dalam pembelajaran dengan baik sehingga siswa mampu memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang baik juga. Diketahui responden yang memiliki nilai tertinggi dari 32 responden yang mengikuti test Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang dibelajarkan menggunakan Strategi Pembelajaran Konvensional adalah memperoleh nilai rata-rata 9. Sementara itu responden yang memiliki nilai terendah dari 32 responden yang mengikuti test Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang dibelajarkan menggunakan Strategi Pembelajaran Konvensional adalah memperoleh nilai rata-rata 7,33.

Dari rerata hasil penelitian dan hasil analisa data dapat diketahui bahwa siswa yang dibelajarkan menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) dengan jumlah nilai rata-rata mencapai hasil belajar 8,375 lebih tinggi dibandingkan yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Konvensional dengan nilai rata-rata 8,052. Artinya Hasil Belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang dibelajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi daripada yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Konvensional di kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanti dalam Rahmawati dkk yang menyatakan bahwa

Strategi *Contextual teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa.²¹ Sejalan dengan Maruwae yang menyatakan bahwa penerapan Strategi Kontekstual dalam pembelajaran memberikan perubahan peningkatan terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.²²

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang tepat dalam mendorong siswa untuk terlibat secara penuh menemukan materi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh tenaga pendidik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang dapat membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran maka diukur menggunakan soal/tes dengan indikator yang dinyatakan oleh Sanjaya yakni: 1) pendahuluan; 2) penutup; 3) kesimpulan.
- b. Hasil Belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh dalam sepanjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan berupa jawaban atas pertanyaan yang diberikan tenaga pendidik dimana diperoleh fakta yang dapat dipertanggung jawabkan. Hasil belajar yang diperoleh dapat berupa nilai angka dan huruf. Adapun indikator hasil belajar yang disampaikan oleh Istarani dan Pulungan dan Sudjana ialah mencakup ranah afektif, kognitif dan ranah psikomotorik.

5.1.2. Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa nilai rerata hitung kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rerata hitung kelas kontrol. Dimana eksperimen diberlakukan pada kelas VIII-1 sedangkan kelas kontrol diberlakukan pada kelas VIII-2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $(\bar{X}_1) = 8,375 > (\bar{X}_2) = 8,052$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi daripada Hasil Belajar siswa yang dibelajarkan dengan Strategi Konvensional pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

²¹ Tanti Diyah Rahmawati, Wahyuningsih, Maria Amaranta Dua Getan, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, dalam Jurnal Inovasi Pembelajaran, Volume 5, Nomor 1, Mei 2019

²² Abdulrahim Maruwae, *Telaah Hasil Belajar: Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2022) hal 20

5.1.3. Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti secara maksimal dalam proses pembelajaran lebih tinggi daripada Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan Strategi Konvensional di SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

5.2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru hendaknya meningkatkan kualitas dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan memaksimalkan pembelajaran menggunakan Strategi *Contextual teaching and Learning* (CTL) demi meningkatkan Hasil Belajar siswa.

2. Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan Hasil Belajar dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Siswa diharapkan selalu mendengar, memperhatikan dan memahami materi pembelajaran. Siswa senantiasa diharapkan untuk mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata, menuliskan inti dari pembelajaran tanpa diperintahkan, mampu memecahkan masalah secara berkelompok, mendiskusikan gagasannya dengan kelompok lain, serta mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

Sesuai dengan nilai rata-rata keseluruhan kelas yang dibelajarkan dengan Strategi *Contextual teaching and Learning* (CTL) berada pada angka 8,375. Dalam hal ini dinyatakan perolehan hasil belajar siswa berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau disebut tuntas. Maka siswa disarankan untuk tetap mempertahankan bahkan semakin meningkatkan hasil belajar yang sudah tergolong tuntas. Sesuai dengan nilai rata-rata indikator dan sub indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan hasil belajar sesuai dengan indikator dan sub indikator pembelajaran.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan ketika ingin melakukan penelitian hendaknya memilih kelas penelitian yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, karena jika melakukan penelitian di kelas yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata kemungkinan akan memperoleh hasil yang kurang maksimal. Kemudian peneliti untuk selanjutnya ada

baiknya menggunakan sampel yang berukuran besar dibandingkan yang berukuran kecil, karena sampel yang berukuran besar hasilnya akan lebih akurat dibanding sampel yang berukuran kecil. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian Hasil Belajar Siswa disarankan agar mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, begitu juga dengan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2019. Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widaya.
- Istarani dan Pulungan, Intan. 2015. Ensiklopedi Pendidikan. Medan: Media Persada.
- Jhonson, B. 2009. Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasikkan. Bandung: MLC.
- Komalasari, Kokom. 2017. Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2015. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maruwae, Abdulrahim. 2022. Telaah Hasil Belajar: Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif. Malang: CV. Literasi Nusantara.
- Rahmawati, dkk. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". Jurnal Inovasi Pembelajaran. Vol 5 No.1.
- Rusman. 2019. Model-model Pembelajara: Mengembangkan Profesionalisma Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2017. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sembiring, Anwar dan Ridwan. 2015. Ensiklopedi Pendidikan. Medan: Media Persada.
- Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asrai. 2018. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Supardi. 2017. Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif Kognitif dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi). Jakarta: Raja Wali Pers.